

**POLA KERJASAMA MADRASAH DENGAN ORANG TUA
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
(SUATU STUDI PADA MIN GEUDUBANG ACEH
KECAMATAN LANGSA BARO)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

R U H A M A H

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NIM : 110202091**



**FAKULTAS TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2011**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah.

Diajukan Oleh :

R U H A M A H
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NIM : 110202091

Disetujui Oleh

Pembimbing Pertama,

(Drs. H. Ibrahim Daud)

Pembimbing Kedua,

(Drs. Zainuddin, MA)

Telah Di Nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Di Nyatakan Lulus Dan Di Terima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari/Tanggal :

5 Juli 2011 M

Selasa,

20 Rajab 1432 H

Di

Langsa

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

(Drs. H. Ibrahim Daud)

(Drs. Zainuddin, MA)

A n g g o t a,

A n g g o t a,

(Mawardi, M.SI)

(Yusaini, M.Pd)

Mengetahui :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa

DR. H. Zulkarnaini, MA
Nip.19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur dan puji penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah tugas yaitu menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana (S1) Strata 1 di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Adapun judul skripsi yang penulis susu ini adalah 'Pola Kerjasama Madrasah Dengan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro.' Shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat dan kesalahan baik dalam segi bentuk maupun penggunaan bahasa dan istilah-istilah yang penulis pakai. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya saran maupun kritikan-kritikan terutama sekali dari Bapak Drs. H. Ibrahim Daud serta pembimbing ke dua yaitu Bapak Drs. Zainuddin, MA, serta dosen pengajar dan teman-teman yang sifatnya membangun menuju ke arah kesempurnaan di masa mendatang.

Langsa, 5 Juli 2011
P e n u l i s

(R U H A M A H)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penulisan.....	9
E. Postulat dan Hipotesis.....	9
BAB II : ULASAN KEPUSTAKAAN	
A. Pola Kerjasama Madrasah dengan Orang tua dalam Pembentukan Akhlak.....	11
B. Adanya Hubungan Yang Harmonis Antara Madrasah dengan Orang Tua.....	13
C. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.....	19
D. Perlunya Pembentukan Akhlak Siswa.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data yang Diperlukan.....	44
B. Penentuan Sumber Data.....	44
C. Tehnik Peliputan Data.....	45
D. Tehnik Analisa.....	46
E. Pedoman Penulisan.....	47
BAB IV : PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Sejarah MIN Geudubang Aceh.....	48
B. Keadaan Murid.....	50
C. Keadaan Guru.....	52
D. Keadaan Bangunan MIN Geudubang Aceh.....	53
BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data Wawancara.....	55
B. Analisis Data Angket.....	58
C. Pembuktian Hipotesis.....	65
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68
Daftar Kepustakaan.....	69
Daftar Riwayat Hidup.....	78

A B S T R A K S I

Skripsi ini berjudul “Pola Kerjasama Madrasah Dengan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Suatu Studi Pada Min Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro). Penelitian ini dimaksud untuk melihat bagaimana pengaruh Pola kerjasama madrasah dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro. Dalam penelitian ini penulis menetapkan hipotesis bahwa semakin baik pola kerjasama madrasah dengan orang tua dalam pembentukan akhlak, maka akan semakin baik pula hasil dari pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro.

Setelah data di peroleh dan di analisa di peroleh hasil bahwa pola kerjasama madrasah dengan orang tua relatif baik dalam bidang pembinaan akhlak murid, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket orang tua murid pada tabel 5.1, table 5.2, table 5.3, table 5.4, table 5.7, table 5.8, table 5.9, table 5.10, dan table 5.11

Selanjutnya terhadap perkembangan akhlak siswa kearah yang lebih baik dapat di lihat melalui jawaban table 5.5 dan table 5.6. Dari data yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa pola kerjasama madrasah dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh sudah relatif baik. Dengan demikian diharapkan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh kedepan mudah-mudahan akan semakin baik lagi. Dengan baiknya akhlak siswa maka akan semakin berkualitas pula cara hidupnya kelak dikemudian hari dan akan membawanya kepada kebahagiaan hidup di dunia dan sampai pula kepada kebahagiaan hidupnya di akhirat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak seorang siswa merupakan bagian dari keseluruhan wujud kepribadiannya. Kalau kita mengkaji masalah akhlak seseorang berarti mengkaji bagian kepribadian orang tersebut. Orang tua dan guru berperan penting dalam menciptakan kondisi kognitif guna menumbuhkan kembangkan cara berfikir anak menuju pembentukan perilaku akhlak yang baik. Prosesnya dapat dilakukan dengan pendekatan perkembangan kognitif yang diterapkan sejak usia dini. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah mudah karena adanya ketidak samaan kebiasaan tingkah laku antara disekolah, keluarga maupun lingkungan. Dalam hal ini penulis akan mencoba untuk membuat penelitian terhadap hal tersebut pada salah satu lembaga pendidikan MIN Geudubang Aceh.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Geudubang Aceh merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam formal tingkat dasar yang pertama berdiri di Gampong Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro. Lahirnya MIN Geudubang Aceh ini sangat diharapkan dan didambakan oleh masyarakat, karena dengan adanya MIN Geudubang Aceh ini, maka anak-anak masyarakat khususnya anak-anak yang berada di wilayah Gampong Geudubang Aceh maupun disekitarnya dapat dididik dengan berbagai ilmu pengetahuan baik pendidikan Agama dan ilmu pendidikan umum.

Dalam mengembangkan madrasah dan siswa sangat diperlukan adanya pola kerjasama madrasah dengan orang tua yang

jelas dan transparan sehingga menjadi suatu sarana yang sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa sehingga siswa menjadi terbina dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan potensi pribadinya di madrasah.

Madrasah dan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan keinginan orang tua, yakni terbinanya anak yang cerdas dengan berakhlak yang mulia.

Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Geudubang Aceh dalam menjalankan program pendidikan berkewajiban untuk memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan para siswa di madrasah. Madrasah juga harus mengetahui dengan jelas tentang apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan orang tua, terutama terhadap madrasah. Dengan kata lain antara madrasah dan orang tua harus dibina suatu pola kerjasama yang harmonis.

Kerjasama madrasah dengan masyarakat (orang tua) bertujuan antara lain : (1)memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, (2)memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, (3)menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah.¹

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh madrasah dalam menarik simpati orang tua terhadap

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 50

madrasah dan menjalin kerjasama yang harmonis antara madrasah dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa.

Pemimpin madrasah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program madrasah pemimpin hendaknya tidak membatasi diri pada pendidikan dalam arti sempit, ia harus menghubungkan program-program madrasah dengan seluruh kehidupan peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya dalam masyarakat dan dunia usaha.

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin di madrasah, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu : menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.²

Banyak faktor-faktor yang menentukan keberhasilan madrasah dalam proses peningkatan kualitas akhlak dan pendidikan di MIN Geudubang Aceh, dan salah satu diantaranya adalah faktor pelaksanaan pola kerjasama marasah dengan orang tua dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Dengan kata lain dalam pebentukan akhlak siswa keberhasilannya sangat ditentukan oleh pola kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua dan dalam hal ini adalah

²*Ibid.*, hal. 44

kemampuan kompetensi kepala madrasah, guru dan staf lainnya. Karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi semata. Tapi juga bertugas membentuk sikap dan jiwa peserta didik sehingga mampu eksis dalam menghadapi globalisasi dengan kompetisi yang sangat ketat.

Tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran memanglah sangat berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 40 ayat (2) menyebutkan pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- (a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis ;
- (b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan ;
- (c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³

Kalau kita melihat kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas maka dapat kita pahami ternyata tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah itu memang amatlah berat, guru harus benar-benar profesional. Namun yang menjadi pertanyaan besar bagi kita adalah sudahkah kepala sekolah, guru-guru dan staf madrasah mengembangkan pola kerjasama dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro?

Jawabannya tentu saja terpulang kepada individu masing-masing yang berprofesi sebagai guru pada MIN Geudubang Aceh.

³UU Sisdiknas, (Jakarta : 2003), hal. 24

Namun sejauh pengamatan penulis masih sangat perlu para guru mengembangkan pola kersamanya dengan orang tua dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Maka oleh karena itu dari uraian diatas yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pola kerjasama madrasah dengan orang tua selama ini dalam pembentukan akhlak siswa di MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu : “Pola Kerjasama Madrasah Dengan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro.”

B. Rumusan Masalah.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta dapat memudahkan penulis dalam meneliti maka perlu kiranya penulis membatasi pembahasan masalah, maka oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan yang lazim menjadi sebuah kenyataan sehubungan dengan judul pembahasan di atas yaitu :

- Bagaimanakah pola kerjasama madrasah dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh selama ini, apakah pola kerjasamanya sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan ? atau sebaliknya ?

C. Penjelasan Istilah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa istilah. Maka untuk memudahkan pembahasan masalah dan untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dalam mengartikan makna dan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sekaligus untuk membatasi masalah agar tidak melebar

pada persoalan-persoalan yang tidak ada hubungannya dengan ruang lingkup masalah, maka penulis memberikan batasan istilah dan pembatasan masalah agar lebih jelas dan tidak memiliki makna yang berbeda.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Pola

‘Pola’ berdasarkan kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut : ‘Gambaran yang di pakai untuk contoh; suri; potongan kertas dsb, patrun; model.’⁴

Adapun ‘pola’ yang penulis maksud disini adalah suatu gambaran contoh atau “model” kerjasama yang dilakukan oleh madrasah dengan orang tua dalam membentu akhlak siswa MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro.

2. Kerjasama

Kata ‘kerjasama’ menurut Muhammad Ali dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah : ‘perbuatan melakukan suatu pekerjaan yang tidak berbeda; tidak berlainan halnya; bersama-sama; kerja suka rela untuk kepentingan umum.’⁵

Jadi kerjasama yang penulis maksud di sini adalah : suatu perbuatan atau suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara madrasah dengan orang tua siswa MIN Geudubang Aceh.

3. Madrasah

Kata ‘madrasah’ berasal dari isim makan (nama tempat) dari kata ‘darasa’ yang berarti tempat belajar.⁶

⁴Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, t.t), hal. 319

⁵*Ibid.*, hal. 378

⁶Departemen Agama, *Majalah Santunan*, (Banda Aceh : Edisi 15 Feb-14 Mar, 2009), hal. 31

Kata ‘madrasah’ yang mengandung arti : ‘sekolah agama; sekolah perguruan Islam.’⁷

Dalam kamus Bahasa Indonesia Terbaru kata ‘madrasah’ diartikan ‘sekolah Islam.’⁸

Kata ‘madrasah’ yang penulis maksud adalah : sebuah sekolah agama atau sebuah lembaga pendidikan agama tingkat dasar yang mendidik anak-anak masyarakat dengan berbagai ilmu agama dan ilmu umum yang berada di Gampong Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro yang menjadi objek penelitian.

4. Orang Tua

Yang penulis maksud dengan ‘orang tua’ adalah : Sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat yang telah terikat dengan ikatan-ikatan tertentu yaitu wali murid (masyarakat) yang menyekolahkan anak-anaknya atau sekelompok manusia yang peduli terhadap pelaksanaan pembelajaran di MIN Geudubang Aceh.⁹

5. Pembentukan

Kata ‘pembentukan’ berasal dari asal katanya ‘bentuk’ yaitu mengandung arti ‘lengkung, keluk, lentur, wujud, rupa.’ Kemudian ditambahkan awalan ‘pem’ dan akhiran ‘kan’ sehingga mengandung arti ‘suatu kegiatan untuk mewujudkan.’¹⁰

⁷*Ibid.*, hal. 233

⁸Suharto, Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya : Indah, 2004), hal 162

⁹A. Widiada Gunakarya, SA, *Sosiologi dan Antropolog*, (Bandung : Ganeca Exaxty, 1984), hal 16

¹⁰Muhammad Ali, *Kamus Lengkap...*, (Jakarta : Pestaka Amani, t.t), hal. 35

Pembentukan yang penulis maksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh madrasah bersama orang tua untuk mewujudkan suatu akhlak yang baik bagi siswa MIN Geudubang Aceh.

6. Akhlak

Menurut Abdul Karim Zaidan 'akhlak' adalah : 'nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan ataupun meninggalkannya.'¹¹

Perkataan akhlak dalam Kamus Alkamil berasal dari اخلاق jamak atau mufrad dari خلق yang secara etimologi berarti 'perangai atau tabi'at.'¹²

Akhlak yang penulis maksud adalah watak atau perangai tingkah laku siswa yang menjadi kebiasaannya dalam hidup keseharian, yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

7. Siswa

Siswa adalah : 'peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.'¹³

Siswa yang penulis maksud disini adalah peserta didik yang sedang berusaha mengembangkan potensi dirinya pada jenjang pendidikan tingkat dasar yaitu para siswa yang saat ini sedang belajar pada MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro.

¹¹Moh. Daud Ali, *Mengokohkan Aqidah Akhlak*, (Sragen : Akik Puaka, 1998), hal. 346

¹²Abdul Khamid Zahwan, *Kamus Alkamil*, (Semarang : Makmur Graha, 1989), hal. 135

¹³UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta : PN Fokus Media, 2003), hal. 3

8. MIN Geudubang Aceh

MIN Geudubang Aceh adalah singkatan dari Madrasah Itidaiyah Negeri yang berada di Gampong Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Yaitu sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang menjadi objek penelitian.

9. Kecamatan Langsa Baro

Kecamatan yang penulis maksudkan disini adalah Kecamatan Langsa Baro salah satu Kecamatan yang ada di Kota Langsa Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Dari batasan istilah tersebut di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada bagaimana sebenarnya pola atau bentuk-bentuk kerjasama madrasah dengan orang tua dalam upaya pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh.

D. Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana pola atau bentuk-bentuk kerjasama madrasah dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh.

E. Postulat dan Hipotesis

Dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis meletakkan dasar-dasar pemikiran sebagai titik tolak dalam penelitian lebih lanjut.¹⁴ Adapun yang menjadi postulat atau anggapan dasar dalam pembahasan ini adalah :

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung : Universitas pendidikan Indonesia, 2001), hal.46

- Baik atau Jeleknya hasil dari pada proses pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh sangat tergantung pada bagaimana pola kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan orang tua (wali murid) dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan di MIN Geudubang Aceh.

Berdasarkan postulat diatas dapatlah ditetapkan hipotesis yaitu kesimpulan sementara yang dirumuskan setelah mengkaji kerangka teoritis.¹⁵

Adapun hipotesis penulis dalam masalah di atas adalah :

Semakin baik pola kerjasama madrasah dengan orang tua, maka akan semakin baik pula hasil dari pembentukan akhlak siswa MIN Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro.

¹⁵*Ibid.*, hal. 46